

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Pada bab ini, disajikan tinjauan pustaka yang melandasi kerangka pemikiran dan pengajuan hipotesis, penulisan ini berisi tentang tinjauan pustaka yang memaparkan konsep dasar dari variabel yang diteliti dan penelitian terdahulu. Selanjutnya kerangka pemikiran menerangkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat setelah itu diikuti dengan hipotesis yang diajukan.

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Kasmir, 2019 :7). Laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan kondisi keuangan suatu entitas pada suatu periode tertentu, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas (Hery, 2021 : 3). Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada periode tertentu, yang menjadi alat utama dalam pengambilan keputusan bisnis (Weston dan Copeland, 2020: 24).

Laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi keuangan suatu entitas yang berguna bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi dan menilai kinerja keuangan perusahaan.

Dari beberapa penjelasan di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah dokumen yang berisi informasi keuangan suatu

perusahaan dalam suatu periode tertentu, yang digunakan untuk menilai kinerja, posisi keuangan, dan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses untuk mengidentifikasi karakteristik keuangan dari suatu perusahaan melalui perhitungan dan interpretasi rasio keuangan yang dihasilkan dari laporan keuangan (Kariyoto, 2017 :21). Analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang dilakukan untuk memahami isi laporan keuangan dengan cara mengukur hubungan antara unsur laporan keuangan serta membandingkannya dengan standar tertentu untuk menilai kinerja dan kondisi perusahaan (Alexander, 2022 : 2).

Analisis laporan keuangan adalah suatu cara untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas suatu perusahaan melalui perbandingan antara elemen-elemen dalam laporan keuangan (Brigham dan Houston, 2020: 125). Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan, yaitu

- a. Menganalisis aset (harta), liabilitas (kewajiban), ekuitas (modal), serta kinerja usaha dalam satu periode tertentu. Memahami kesehatan finansial perusahaan dari laporan neraca, laporan laba rugi, dan arus kas.
- b. Menyusun strategi untuk mengoptimalkan aset, mengelola utang, dan meningkatkan efisiensi operasional guna perbaikan di masa depan.
- c. Menganalisis aspek keuangan untuk melihat kelebihan yang bisa dimanfaatkan dan kelemahan yang perlu diperbaiki.

Berdasarkan beberapa teori di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan dapat diartikan sebagai proses evaluasi terhadap laporan keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan teknik dan alat tertentu untuk memahami kondisi keuangan, kinerja, dan prospek perusahaan guna membantu pengambilan keputusan yang lebih baik.

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah teknik analisis keuangan yang digunakan untuk mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dalam bentuk rasio untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan (Hery, 2021 : 139).

Analisis rasio keuangan merupakan suatu cara untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan dengan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan yang relevan untuk melihat perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu atau dibandingkan dengan standar industri (Kasmir, 2019 : 104). Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, efisiensi operasional, serta sebagai alat untuk membandingkan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain di industri yang sama (Munawir, 2014: 37).

Analisis rasio keuangan adalah teknik yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dengan membandingkan elemen-elemen dalam laporan keuangan, baik secara historis maupun terhadap standar industri. Analisis ini membantu dalam pengambilan keputusan bisnis, baik bagi manajemen, investor, maupun kreditur. Pada penelitian ini, penulis menggunakan rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) dan rasio

aktivitas (*Total Asset Turnover*) sebagai variabel bebas, dan rasio profitabilitas (*Return on Asset*) sebagai variabel terikat.

2.1.4 *Current Ratio*

Current Ratio merupakan bagian dari rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya. *Current Ratio* adalah salah satu indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan, khususnya dalam hal likuiditas. Rasio ini memberikan gambaran apakah perusahaan memiliki aset yang cukup untuk membayar kewajiban jangka pendeknya tanpa mengalami kesulitan keuangan.

2.1.4.1 Pengertian *Current Ratio*

Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya (Hery, 2021: 152). *Current Ratio* merupakan ukuran likuiditas perusahaan yang menunjukkan sejauh mana aset lancar dapat menutupi kewajiban lancar (Kasmir, 2019: 134). *Current Ratio* atau rasio lancar merupakan rasio likuiditas utama yang dihitung *Current Ratio* adalah rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang tersedia (Brigham dan Houston, 2020: 127).

2.1.4.2 Perhitungan *Current Ratio*

Current Ratio dihitung dengan membandingkan aktiva lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*) (Kasmir, 2019: 135). Perhitungan *Current Ratio* dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Aktiva Lancar (*Current Assets*)

Aktiva lancar adalah aset atau kekayaan perusahaan yang dapat dikonversikan menjadi kas dalam waktu kurang dari satu tahun atau dalam siklus operasi normal perusahaan. Komponen aktiva lancar meliputi kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan, pendapatan yang belum diterima, biaya dibayar di muka, pinjaman yang diberikan dan aktiva lancar lainnya.

- Utang Lancar (*Current Liabilities*)

Utang lancar adalah kewajiban yang harus dibayarkan perusahaan dalam waktu kurang dari satu tahun atau dalam siklus operasi normal perusahaan.. Komponen utang lancar (*current liabilities*) dapat berupa utang dagang, utang bank satu tahun, utang gaji, utang dividen, utang pajak, utang wesel, biaya diterima di muka, utang jangka panjang yang sudah hampir jatuh tempo dan utang jangka pendek lainnya.

2.1.4.3 Manfaat *Current Ratio*

Rasio likuiditas, khususnya *Current Ratio*, adalah alat penting untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan. Dengan memahami manfaat dan tujuan penggunaannya, perusahaan dapat mengelola aset dan kewajiban dengan

lebih baik, serta menjaga kepercayaan investor dan kreditur terhadap stabilitas keuangan.

Beberapa tujuan dan manfaat dari hasil rasio likuiditas diantaranya sebagai berikut :

- a. *Current Ratio* membantu dalam mengevaluasi apakah perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk melunasi utang lancar yang akan jatuh tempo.
- b. Perusahaan dapat menggunakan hasil analisis *Current Ratio* untuk memastikan bahwa aset lancar yang dimiliki cukup untuk melunasi seluruh utang lancar.
- c. Rasio likuiditas dapat digunakan dalam menyusun strategi keuangan perusahaan, khususnya terkait dengan pengelolaan kas dan kewajiban jangka pendek
- d. Untuk melakukan pengukuran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan perdiaan atau piutang
- e. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari satu periode ke periode selanjutnya, dengan membandingkannya selama periode waktu yang berbeda
- f. Untuk melakukan identifikasi mengenai kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen pada aktiva lancar dan utang lancar
- g. Dengan melihat rasio likuiditas saat ini, dapat mendorong pihak manajemen untuk meningkatkan kinerjanya. (Kasmir, 2019: 132-133).

2.1.5 Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) adalah bagian dari rasio solvabilitas yang mengukur sejauh mana perusahaan membiayai operasinya dengan utang dibandingkan dengan ekuitas pemegang saham. Rasio ini menunjukkan tingkat leverage atau ketergantungan perusahaan terhadap sumber pendanaan eksternal dibandingkan dengan modal sendiri.

2.1.5.1 Pengertian Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana utang perusahaan dapat ditutup dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas dalam pembiayaan perusahaan (Hery, 2021 : 168). *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar risiko keuangan perusahaan. *Debt to Equity Ratio* merupakan indikator tingkat leverage keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan proporsi antara utang dan ekuitas dalam pendanaan operasi bisnisnya (Brigham dan Houston, 2020: 137).

Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2019 : 157).

2.1.5.2 Perhitungan Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas dalam suatu perusahaan, yang mencerminkan tingkat leverage atau ketergantungan perusahaan

terhadap utang dalam struktur modalnya (Kasmir, 2019: 158). Perhitungan *Debt to Equity Ratio* dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Keterangan:

Total Utang (*Total Liabilities*)

- Total utang adalah seluruh kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan kepada pihak lain yang harus dibayarkan dalam jangka waktu tertentu.
- Total modal adalah sumber daya keuangan perusahaan yang berasal dari pemilik atau investor, yang digunakan untuk membiayai operasional bisnis.

2.1.5.3 Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana modal sendiri (ekuitas) mampu menutupi seluruh kewajiban perusah (Kasmir, 2016: 157). Adapun manfaat dari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

- a. Menilai Kemampuan Perusahaan dalam Memenuhi Kewajiban
DER membantu perusahaan dalam menganalisis sejauh mana kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kepada kreditor.
- b. Menganalisis Keseimbangan antara Aktiva dan Modal
Perusahaan dapat mengevaluasi keseimbangan antara aset yang dimiliki, terutama aset tetap, dengan modal yang digunakan untuk membiayainya.
- c. Mengetahui Proporsi Pendanaan oleh Utang

DER menunjukkan seberapa besar bagian dari aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Jika rasio ini terlalu tinggi, artinya perusahaan lebih banyak bergantung pada pendanaan eksternal, yang dapat meningkatkan risiko keuangan

d. Menilai Dampak Utang terhadap Pengelolaan Aset

Dengan menganalisis DER, perusahaan dapat mengetahui sejauh mana beban utang mempengaruhi pengelolaan aset dan kebijakan investasi.

- e. Mengukur Kemampuan Perusahaan dalam Membayar Kewajiban Tetap
- Rasio ini juga berguna untuk menilai apakah perusahaan mampu membayar kewajiban tetap seperti cicilan pinjaman dan bunga utang. Jika DER terlalu tinggi, perusahaan berisiko mengalami kesulitan keuangan di masa mendatang (Kasmir, 2019 : 154).

2.1.6 Total Asset Turnover

Total Asset Turnover (TATO) adalah salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar pendapatan yang dihasilkan dari setiap rupiah aset yang dimiliki perusahaan.

Pengukuran rasio aktivitas ini penting dilakukan dalam suatu perusahaan, karena dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan efektif sehingga mampu menghasilkan pendapatan yang optimal.

2.1.6.1 Pengertian *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. (Brigham dan Houston, 2020 : 134).

Total Asset Turnover adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan. Rasio ini memberikan gambaran sejauh mana aset perusahaan digunakan secara optimal dalam kegiatan operasional bisnis (Hery, 2021:187).

2.1.6.2 Perhitungan *Total Asset Turnover*

Perhitungan *Total Asset Turnover* dapat dilakukan dengan membandingkan antara penjualan (*sales*) dengan total aktiva (*total assets*) yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2019: 186). Perhitungan *Total Asset Turnover* dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Keterangan :

- Penjualan

Penjualan adalah penerimaan yang dihasilkan perusahaan dari kegiatan penjualan produk atau pemberian jasa

- Total Aktiva (*Total Assets*)

Total aktiva adalah seluruh harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan yang mencakup aktiva tetap, aktiva lancar dan aktiva lainnya

2.1.6.3 Manfaat *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover (TATO) digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan total aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapat

- a. TATO membantu perusahaan memahami seberapa baik aset digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya.
- b. Manajer dapat menggunakan TATO untuk mengevaluasi apakah perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi aset yang kurang produktif, atau meningkatkan strategi penjualan
- c. Dengan membandingkan TATO perusahaan dengan pesaing di industri yang sama, manajemen dapat mengidentifikasi apakah mereka lebih atau kurang efisien dalam memanfaatkan aset (Kasmir, 2019 : 174)

2.1.7 Return on Asset

Return on Asset adalah rasio yang mengukur kemampuan kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari tingkat profitabilitas yang dijamin oleh total aset perusahaan.

2.1.7.1 Pengertian Return on Asset

Return on Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki setelah dikurangi dengan biaya operasional dan pajak (Kasmir, 2019: 204). *Return on Assets* mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik perusahaan dalam

memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba (Fahmi, 2014 : 136). *Return on Assets (ROA)* adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menciptakan keuntungan (Hery, 2016 : 106)

2.1.7.2 Perhitungan *Return on Asset*

Return on Assets (ROA) merupakan indikator utama dalam menilai efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ROA, semakin baik perusahaan dalam mengelola asetnya untuk mendapatkan keuntungan.. Peningkatan profitabilitas dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi investor.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Prastowo, 2015)

Return on Asset dapat juga dijadikan indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktiva

2.1.7.3 Manfaat *Return on Asset*

Return on Asset (ROA) mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki, baik yang dibiayai dengan modal pinjaman maupun modal sendiri. ROA memperlihatkan efisiensi penggunaan dana perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sehingga memberikan gambaran tentang produktivitas aset secara keseluruhan.

Manfaat yang diperoleh dari *Return on Asset (ROA)* adalah sebagai berikut:

- a. Berkaitan dengan *Return on Asset* (ROA), yang mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode dibandingkan dengan total asset.
- b. Lebih mengarah ke analisis tren laba dari waktu ke waktu, yang dapat menggunakan analisis lainnya.
- c. Mengarah pada pengukuran laba bersih setelah pajak terhadap asset perusahaan, lebih sesuai untuk ROA.
- d. Lebih berkaitan dengan perbandingan laba tahun lalu dan tahun ini, yang dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan.. (Kasmir, 2019: 198)

2.1.1 Penelitian Terdahulu

“Beberapa penelitian terdahulu mengenai *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) yang dijadikan sebagai pedoman dalam pertimbangan penelitian yang dilakukan diantaranya adalah :”

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Mahardika, P.A dan Marbun, D.P (2016) Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return on Asset</i>	Variabel X : CR, DER Variabel Y : ROA	Variabel X : TATO	Variabel CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA	Jurnal Widyakala, Vol 3 ISSN : 2337-7313 print
2.	Desi Herliana (2021). Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return on Asset</i>	Variabel X : CR, DER Variabel Y : ROA	Variabel X : TATO	CR dan DER secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Secara parsial CR berpengaruh signifikan	Jurnal Mahasiswa Akuntansi

				terhadap ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA	Unsurya, Vol 1 No 1
3.	Supardi, H. Suratno, dan Suyanto (2018). Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Asset Ratio</i> , dan <i>Turnover</i> dan Inflasi terhadap <i>Return On Asset</i>	Variabel X : CR, TATO Variabel Y : ROA	Variabel X : DAR, Inflasi	Secara simultan CR, DAR, TATO dan Inflasi berpengaruh terhadap ROA. Variabel CR dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, Variabel DAR dan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA	Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Volume 2 No.2 Tahun 2016, hal 1-27
4.	Damayanti, Sitohang, (2019). Pengaruh <i>Current Ratio, Inventory Turnover</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Return on Asset</i>	Variabel X : CR, TATO Variabel Y : ROA	Variabel X : ITO, DER	Variabel CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, ITO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol 8 No. 6
5.	Ulzanah A, Murtaqi I (2015). <i>The impact of earnings per share Debt to Equity Ratio and</i>	Variabel X : CR, DER Variabel Y : ROA	Variabel X : TATO	Variabel CR, DER, EPS berpengaruh signifikan terhadap ROA. EPS berpengaruh	<i>Journal of Business and Management</i> Vol.4 No.1, 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Current ratio Toward The Profitability of</i>			positif signifikan terhadap ROA,	

<i>Companies Listed in LQ45 From 2009 to 2013</i>				variabel CR dan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA	
6.	Amanda R (2019). <i>The Impact of Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio on Profitability</i>	Variabel X : CR, DER Variabel Y : ROA	Variabel X : TATO, Cash Turnover, ITO Receivable Turnover	Variabel Cash Turnover, Inventory Turnover, Receivable Turnover dan DER tidak berpengaruh terhadap ROA. Variabel CR berpengaruh positif dan Signifikan terhadap ROA	<i>Journal of Research in Management</i> Vol 2 No.2 2019
7.	Alfarizi, (2014). <i>Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR) dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset</i>	Variabel X : CR, DER Variabel Y : ROA	Variabel X : DAR, Perputaran Modal Kerja	Variabel CR dan DER berpengaruh terhadap ROA, sedangkan DAR dan perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA	Diponegoro <i>Journal of Accounting</i> Volume 03, No 02 Tahun 2014 Halaman 1-13 E- ISSN): 2337-3806
8.	Gunawan R, Widiyanti M, Adam, (2022). <i>The Effect of Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Asset Ratio, and Debt to Equity Ratio on Return on Asset in</i>	Variabel X : CR, DER, TATO Variabel Y : ROA	Variabel X: DAR	Variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, Variabel TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, DAR	<i>International Journal of Economic, Business, Accounting Agriculture Management And Sharia Administration.</i> Vol 2 No.2. E- ISSN : 2808-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	plantation sub-sector companies listed on the			berpengaruh negatif dan signifikan	4713

	<i>Indonesia stock exchange</i>			terhadap ROA, dan variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA	
9.	Andy, Rachmawati W, (2016). Analisis Pengaruh <i>Current Ratio, Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio</i> pada perusahaan otomotif dan produk komponen BEI	Variabel X : CR,DER Variabel Y : ROA	Variabel X : ITO,TATO	Variabel CR,DER,ITO memiliki pengaruh terhadap ROA secara simultan. Secara parsial variabel CR,DER,ITO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA	Jurnal Dinamika Sosial Budaya, Vol 18 No.1
10.	Alfi F dan Gunawan A, (2018). Pengaruh <i>Current Ratio dan Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Return on Asset</i> pada perusahaan plastik dan kemasan	Variabel X : CR,TATO Variabel Y : ROA	Variabel X : DER	Variabel CR dan TATO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA	Jurnal Riset Akuntansi Aksioma Vol 17, No.2.
11.	Fransisca, Sestri, Marhaendro, Winanti dan Siti, (2018). <i>Effect of Current ratio and Debt to Equity ratio on Return on Asset in Food Sub-Sector and Drinking Companies Listed in indonesia Stock Exchange Period</i>	Variabel X : CR,DER Variabel Y : ROA	Variabel X : TATO	Variabel CR dan DER berpengaruh terhadap ROA secara simultan. CR berpengaruh signifikan terhadap ROA dan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.	<i>International Journal of Science and Research (IJSR)</i> ISSN: 2319-7064
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
12.	Hayati,NK., Wijayanti A.,	Variabel X: CR,DER,TATO	Variabel X: Size	Variabel DER,TATO berpengaruh	Jurnal Ekonomi Paradigma Vol.19 No.2

	Suhendro (2018). Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover</i> dan <i>Size</i> terhadap <i>Return on Asset</i>	Variabel Y: ROA		signifikan terhadap ROA.	ISSN: 1693-0827
13.	Muslih, M., & Aziz., A. (2021). Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Asset Ratio</i> , terhadap <i>Return on Asset</i> pada perusahaan Otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI	Variabel X: CR Variabel Y: ROA	Variabel X : DER,TATO	Variabel CR dan DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA	Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora eISSN 2797-9679
14.	Firmansyah, A., Lesmana,IS. (2021). Pengaruh <i>Current Ratio</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return on Asset</i> pada perusahaan manufaktur Sub-Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI.	Variabel X : CR,DER Variabel Y: ROA	Variabel X: TATO	Variabel CR terdapat pengaruh terhadap ROA,dan variabel DER terdapat pengaruh terhadap ROA	Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan Vol.1 No.2
15.	Abbas, DS. (2018). Pengaruh <i>Current Ratio, Account Receivable Turnover, Inventory Turnover, Total Asset Turnover</i> dan <i>Debt to</i>	Variabel X : CR,DER,TATO Variabel Y: ROA	Variabel X: <i>Account Receivable Turnover, Inventory Turnover</i>	Variabel CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA,	Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.2 No.1
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Equity Ratio</i> terhadap <i>Return</i>			variabel TATO berpengaruh	

	on Asset (Pada perusahaan sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI			positif dan signifikan terhadap ROA.	
16.	Pangaribuan, H. (2023). Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return on Asset</i> Pada PT. Solusi Bangun Indonesia	Variabel X : CR,DER Variabel Y : ROA	Variabel X : TATO	Variabel CR berpengaruh positif dan signifikan, variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.	Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (JEMSI). Vol. 9 No.5 E-ISSN 2579-5635
17.	Yanti,NW., Chandra S. (2019). <i>Effect of CR,DAR,TATO and Tangibility on ROA In Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange</i>	Variabel X : CR, TATO Variabel Y: ROA	Variabel X : DER	Variabel CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, Variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, Variabel TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.	BILANCIA Vol.3 No.1 ISSN 2549-5704
18.	Zendrato,C.,dkk . (2023). Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return on Asset</i> pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	Variabel X : CR,DER Variabel Y : ROA	Variabel X : TATO	Variabel CR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA dan variabel DER berpengaruh positif terhadap ROA.	Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Manajemen Bisnis (JUPSIM), Vol.2 No.2 E-ISSN 2808-8980.
19.	Puspitasari,E. (2021). Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity</i>	Variabel X : CR,DER Variabel Y :	Variabel X: TATO,DAR	Variabel CR dan DAR berpengaruh positif dan	<i>Journal of Business Finance, and Economic</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)

	<i>Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset</i> pada perusahaan manufaktur Sub Sektor <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI 2015-2019	ROA		signifikan terhadap ROA, Variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA	(JBFE) Vol.2 No.1 e-ISSN 2746-6914
20.	Hasmirati., Akuba, A. (2019). Pengaruh <i>Current Ratio dan Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return on Asset</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Variabel X : CR,DER Variabel Y : ROA	Variabel X : TATO	Variabel CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA	SIMAK Vol.17 No.1

2.2 Kerangka Pemikiran

Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini merupakan salah satu indikator penting dari likuiditas perusahaan, yang menunjukkan apakah perusahaan memiliki cukup aset untuk menutupi utang jangka pendeknya. *Current Ratio* memberikan wawasan penting terkait dengan kapasitas likuiditas perusahaan untuk menghadapi kewajiban finansial jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang lancar perusahaan dapat dibayar oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat atau aset lancar perusahaan (Brigham dan Houston, 2020: 127).

Nilai *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa ketersediaan aset lancar untuk memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo juga tinggi. Akan tetapi nilai *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar dan terdapat dana yang mengganggu (Herliana, 2021 : 5). Sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan yang mampu memelihara nilai *Current Ratio* agar tetap berada dalam garis aman menunjukkan perusahaan tersebut mampu menggunakan aset lancarnya secara efektif dan mampu memenuhi semua utang lancarnya. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang kemudian akan berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahardika dan Marbun (2016) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, hasil penelitian Herliana (2021) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, hasil penelitian dari Alfazizi (2014) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset*, Andy dan Rahmawati (2016) dalam hasil penelitiannya menyatakan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, hasil penelitian yang dilakukan Alfi dan Gunawan (2018) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, Fransisca dkk (2018) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, hasil penelitian Ulzanah dan Murtaqi (2015) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*, hasil penelitian

Muslih dan Aziz (2021) menyatakan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, penelitian yang dilakukan Firmansyah dan Lesmana (2021) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, hasil penelitian yang dilakukan oleh Abbas (2018) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*, dalam penelitian yang dilakukan oleh Pangaribuan (2023) hasil penelitian menyatakan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*, kemudian penelitian yang dilakukan Yanti dan Chandra (2019) dalam hasil penelitiannya menyatakan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*, berdasarkan penelitian yang dilakukan Zendrato,dkk (2023) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset*, penelitian yang dilakukan Puspitasari (2021) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*, hasil penelitian yang dilakukan oleh Amanda (2019) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*, dan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Hasmirati dan Akuba (2019) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

Debt to Equity Ratio atau rasio utang terhadap ekuitas adalah rasio yang digunakan untuk menghitung besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini menunjukkan seberapa besar perbandingan antara dana yang disediakan oleh kreditor dan dana yang berasal dari pemilik perusahaan atau dapat diartikan berapa banyak dari setiap rupiah modal yang digunakan untuk menjamin utang (Hery, 2021 : 168). *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih

memilih utang untuk meningkatkan pangsa pasarnya sehingga pendapatan yang diterima perusahaan lebih besar. Namun *Debt to Equity Ratio* yang tinggi juga menunjukkan risiko yang terkait dengan penggunaan utang dalam operasionalnya.

Perusahaan dengan nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi, maka perusahaan harus menanggung risiko kerugian yang tinggi, dan ini akan meningkatkan beban kewajiban kepada kreditur. Akibatnya profitabilitas (*Return on Asset*) perusahaan akan menjadi menurun bahkan lebih rendah. *Debt to Equity Ratio* sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, semakin perusahaan berkembang maka akan semakin bertambah jumlah dana yang dibutuhkan untuk memenuhi biaya operasional. Tinggi atau rendahnya akan memberikan dampak terhadap pergerakan profitabilitas (*Return on Asset*).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahardika dan Marbun (2016) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, penelitian yang dilakukan Alfarizi (2014) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset*, hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, Widiyanti dan Adam (2022) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*, hasil penelitian Andy dan Rachmawati (2016) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, kemudian hasil penelitian yang dilakukan Fransisca dkk (2018) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*, dalam penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah dan Lesmana (2021) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset*, hasil penelitian yang dilakukan

Abbas (2018) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*, kemudian hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Pangaribuan (2023) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*, penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Chandra (2019) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*, penelitian yang dilakukan oleh Zendrato dkk (2023) hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*, dalam penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2021) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*, hasil penelitian dari Ulzanah dan Murtaqi (2015) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*, dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Hasmirati dan Akuba (2019) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

Total Asset Turnover atau rasio perputaran total aset merupakan rasio manajemen aset yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan yang dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset (Brighton dan Houston, 2020 : 138). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan bersih secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin efektif perusahaan menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan bersihnya dan kinerja yang dicapai perusahaan semakin baik.

Nilai *Total Asset Turnover* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan

penjualan yang tinggi, sehingga akan meningkatkan laba perusahaan dan rasio profitabilitas (*Return on Asset*). Sebaliknya, jika nilai *Total Asset Turnover* rendah dapat dikatakan bahwa seluruh pemanfaatan aset perusahaan kurang efektif, selain itu kemungkinan lainnya yaitu investasi total aset perusahaan terlalu banyak dan tidak sebanding dengan *output* yang diperoleh.

Pengaruh rasio *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* adalah bahwa semakin cepat perputaran aset perusahaan, maka akan semakin meningkat terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) karena perusahaan telah memanfaatkan aset tersebut untuk meningkatkan penjualan, yang berdampak pada pendapatan. Kenaikan terhadap pendapatan akan menaikkan laba bersih, sehingga profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Damayanti (2019) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*, hasil penelitian yang dilakukan oleh Supardi dan Suratno (2018) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, Gunawan dan Widiyanti (2022) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, Alfi dan Gunawan (2018) menyatakan bahwa rasio *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Hayati, Wijayanti dan Suhendro (2018) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, kemudian hasil dari penelitian yang dilakukan Abbas (2018) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*, dan hasil dari penelitian yang

dilakukan oleh Yanti dan Chandra (2019) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari setiap aktivitas bisnisnya. Semakin banyak laba yang dihasilkan perusahaan, maka semakin baik kinerjanya. *Return on Asset* dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, yang berfungsi untuk mengukur tingkat *return* aktiva perusahaan dalam menciptakan laba atau tingkat pengembalian atas aset yang digunakan. *Return on Asset* melihat sejauh mana investasi telah ditanamkan dapat memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan. Perusahaan dengan *Return on Asset* yang tinggi dan mengalami peningkatan, menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan yang baik sehingga akan terlihat prospek yang baik pula terhadap perusahaan pada masa yang akan datang. Sebaliknya, ketika *Return on Asset* turun secara bertahap selama beberapa waktu, hal itu dapat membahayakan perusahaan dan menunjukkan prospek yang buruk (Fahmi, 2014 : 136).

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

$$H_1 = \text{Current Ratio berpengaruh terhadap Total Asset Turnover}$$

$H_2 = \text{Debt to Equity Ratio}$ berpengaruh terhadap *Total Asset Turnover*

$H_3 = \text{Current Ratio}$ berpengaruh terhadap *Return on Asset*

$H_4 = \text{Debt to Equity Ratio}$ berpengaruh terhadap *Return on Asset*

$H_5 = \text{Total Asset Turnover}$ berpengaruh terhadap *Return on Asset*